

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau *insidental*. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan AKI di Indonesia tahun 2020, yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 sampai 2023, tercatat peningkatan jumlah kematian ibu dari 4.005 menjadi 4.129. Keberhasilan pelayanan kesehatan ibu bersalin diukur dengan cakupan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan dan cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Cakupan tersebut menggambarkan tingkat penghargaan masyarakat terhadap tenaga penolong persalinan dalam memberikan pertolongan persalinan secara profesional. Data SKI 2023 menunjukkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia sebesar 96,1% dan sebanyak 89,9% persalinan terjadi di fasilitas kesehatan. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Jawa Barat sebesar 95,6% dan sebanyak 89,8% persalinan terjadi di fasilitas kesehatan.¹

Pentingnya persalinan perlu ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih karena pada saat proses persalinan dapat terjadi suatu hal yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau penyulit yang berdampak pada terjadinya kematian ibu. Maka untuk mencegah terjadinya masalah atau komplikasi, perlu dilakukan asuhan persalinan yang diberikan oleh bidan sebagai tenaga kesehatan profesional. Adapun di dalam persalinan, anemia merupakan salah satu komplikasi dan masalah penting dalam obstetrik.²

Anemia pada persalinan umumnya terjadi dari mulai kehamilan. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Menurut Hasil SKI tahun 2023 persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 27,7%. Sebanyak 31,4% anemia pada ibu hamil terjalin pada kelompok usia 25-34 tahun, sedangkan pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 39,6%. Bersumber pada hasil informasi Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2021, permasalahan anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 melebihi angka 80.000. Prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Kabupaten Bogor pada tahun 2020 sebesar 10,7% atau sebanyak 4.968 kasus.¹⁻³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Widyastuti Atmoko, Rizky Amelia, dan Agustin Setianingsih yang berjudul “*The Corellations between Anemia and Chronic Energy Deficiency with the Long of First Stage of Childbirth*” menunjukkan resiko ibu mengalami anemia dalam kehamilan adalah ibu yang sering melahirkan sehingga pada kehamilan berikutnya ibu kurang memperhatikan asupan nutrisi yang baik dalam kehamilan, sehingga terdapat hubungan antara status Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan status anemia pada ibu hamil dengan kejadian persalinan lama.⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririn Riyani, Siswani Marianna, dan Yoanita Hijriyati yang berjudul “Hubungan Antara Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil” menunjukkan terdapat hubungan antara usia dan paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Pada usia >35 tahun ibu mengalami kemunduran dan penurunan fungsi fisiologis tubuh termasuk dalam memproduksi sel darah merah. Semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin besar risiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Hartati, Ni Luh Nilam Shanti Cahyani, I Dewa Made Ruspawan tentang “Anemia pada Ibu Bersalin dengan Berat Badan Lahir Bayi pada tahun 2020” menunjukkan bahwa terdapat hubungan anemia pada ibu bersalin dengan berat badan lahir,

semakin rendah kadar Hb ibu maka akan semakin rendah pula berat badan lahir bayi yang dilahirkan.⁶

Puskesmas Cibungbulang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. Berdasarkan data tahun 2023 yang diperoleh dari Puskesmas Cibungbulang, jumlah persalinan spontan sebanyak 1.141 persalinan. Pada tahun 2023 terdapat 1.486 ibu hamil, sebanyak 1,6% ibu hamil dengan anemia dan yang berlanjut anemianya sampai persalinan sebanyak 1,2%. Pada tahun 2024 periode Januari-Maret terdapat 544 ibu hamil, sebanyak 5,1% ibu hamil dengan anemia dan yang masih berlanjut anemianya sampai persalinan sebanyak 1,3%.

Ny. A adalah ibu hamil dengan usia kehamilan aterm yang melakukan persalinan di Puskesmas Cibungbulang, dengan faktor resiko anemia dan 4T yaitu terlalu tua dan terlalu banyak/*grandemulti* dengan riwayat melahirkan 4 kali. Dengan adanya faktor resiko tersebut, dapat menyebabkan terjadinya penyulit pada persalinan, seperti kontraksi yang tidak adekuat dan perdarahan postpartum, yang dapat memperbesar resiko terjadinya kematian ibu.

Berdasarkan data dan kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi pada kasus Anemia sehingga penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana Asuhan Kebidanan Persalinan pada kasus Anemia serta penanganannya yang disusun melalui laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Intranatal Ny. A usia 41 tahun G5P4A0 dengan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis merumuskan masalah pada laporan ini adalah bagaimana manajemen asuhan kebidanan pada Ny. A usia 41 tahun G5P4A0 dengan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang dari saat persalinan sampai dengan nifas hari ketiga.

2. Lingkup Masalah

Lingkup masalah dari laporan ini adalah Asuhan Intranatal Ny. A usia 41 tahun G5P4A0 dengan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang.

C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Mampu memahami dan melakukan manajemen asuhan kebidanan pada Ny. A usia 41 tahun G5P4A0 dengan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif dari Ny. A usia 41 tahun G5P4A0 dengan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang.
- b. Diperolehnya data objektif dari Ny. A usia 41 tahun G5P4A0 dengan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang.
- c. Ditegakkannya analisa pada kasus Asuhan Kebidanan pada Ny. A usia 41 tahun G5P4A0 dengan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang.
- d. Dibuat penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ny. A usia 41 tahun G5P4A0 dengan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang.
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. A usia 41 tahun G5P4A0 dengan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang

D. Manfaat Penulisan Laporan Tugas Akhir

1. Bagi Layanan Kesehatan

Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta kepercayaan masyarakat dalam memberikan asuhan kebidanan sesuai kewenangan dan standart operasional prosedur (SOP) untuk menangani komplikasi pada pasien dengan anemia sehingga dapat mencegah morbiditas dan mortalitas pada ibu dan janin.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Sebagai pengetahuan kepada ibu dan keluarga mengenai bahaya persalinan dengan resiko tinggi meliputi anemia, kekurangan energi kronis (KEK), riwayat persalinan dengan BBLR, serta faktor 4T terlalu tua dan terlalu banyak/*grandemulti* dalam perencanaan persalinannya.

3. Bagi Profesi Bidan

Sebagai salah satu masukan bagi bidan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas manajemen asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan anemia sesuai dengan standar pelayanan dan kewenangan kebidanan untuk menurunkan angka kematian ibu.